

**PERAN PENGURUS MASJID NURUL IHSAN DALAM MENDIRIKAN  
SEKOLAH MELAYU TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK ( TADIKA)  
KAMPUNG SUNGAIBARU DAERAH YARANG WILAYAH PATANI  
( THAILAND SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**NURULHUDA DORNI  
NPM. 1311010099**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PERAN PENGURUS MASJID NURUL IHSAN DALAM MENDIRIKAN  
SEKOLAH MELAYU TAMAN DIDIKAN KANAK-KANAK ( TADIKA)  
KAMPUNG SUNGAIBARU DAERAH YARANG WILAYAH PATANI  
( THAILAND SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**NURULHUDA DORNI  
NPM. 1311010099**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr.Idham Kholid, M.AG  
Pembimbing II : Dr.Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Sekolah Melayu Tadika adalah Sekolah yang dibangunkan oleh masyarakat tempatan dan sekolah Melayu Tadika diibaratkan sebagai pusat pengajian al-Quran dan bahasa Melayu, tujuan asas mendirikan sekolah melayu ini ialah supaya kanak-kanak dapat mempelajari agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengurus masjid dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengambil data Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan (Thailand Selatan). Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian dianalisis dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan kesimpulan dari makna terhadap data yang telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendirian sekolah melayu dapat menjadikan kanak-kanak mempelajari agama Islam, menyadari bahwa bahasa mereka adalah bahasa melayu bukan bahasa siam (Bahasa Thai), mereka bisa menjaga bahasa, budaya, pakaian dan adat istiadat sendiri, mereka menjadi kanak-kanak yang taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta berbakti kepada orang Tua. 2) agar anak-anak paham ajaran Islam, bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, bisa membaca, menulis dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Peran Pengurus Masjid dalam Mendirikan Sekolah Melayu Tadika

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah: 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dilengkapi dengan kajian usul Fiqih dan intisari ayat*, 2011, h, 543

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillahirabbil'aalamiin*, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Pencipta alam semesta beserta segala isinya. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad dan Ibunda Siti Patimah yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, pengorbanan dan selalu berdoa'demi semua impian dan harapan yang aku cita-citakan. semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala kebaikan yang ayah dan ibu berikan dengan sebaik-baiknya balasan. Amiin.
2. Prof. Dr. Idham Kholid. M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Dr. Imam Syafe'i. M.Ag. Selaku pebimbing liyang dengan sabar memberikan pengarah dan sumbangan pikiran demi selesainya penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh keluarga besarku di kampung yang telah memberi bantuan, dukungan dan berdoa untuk melancarkan skripsi ini.
4. Semua sahabat-sahabat tercinta beserta persatuan mahasiswa melayu patani di Indonesia (PMMPI) yang senantiasa memberi dorongan dan motivasi kepada penulis, agar penulis semangat untuk meraih kesuksesan.
5. Sahabat kelas D, KKN dan PPL yang selalu berdoa dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
6. Dosen-dosen fakultas tarbiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT, memberi balasan sebaik-baik balasannya.
7. Seluruh keliarga besar UIN Raden Intas Lampung dan Almamaterku tercinta yang kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Penulis yaitu Nurulhuda Dorni, lahir pada tanggal 21 May 1994, di Patani Thailand selatan, penulis anak yang pertama dari lapan saudara, lahir dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Siti Patimah. Jenjang pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak (TK) di Rungrian Ban binya/โรงเรียนบ้านบinya di patani Thailand selatan, lulus pada tahun 2001
2. Sekolah Dasar (SD) di Rungrian Ban binya/โรงเรียนบ้านบinya di patani Thailand selatan, lulus pada tahun 2007
3. Sekolah Menengah pertama (SMP) di Rungrian Singtham suksa patani/โรงเรียนแสงธรรมศึกษาปัตตานี di patani Thailand selatan, lulus pada tahun 2010
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Rungrian Singtham suksa patani/โรงเรียนแสงธรรมศึกษาปัตตานี di patani Thailand selatan, lulus pada tahun 2013
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). pada tahun 2013/2014

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **Peran Pengurus Masjid Nurul Ihsan dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan)**. Shalawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada jujungan kita manusia peripurna yang mampu merubah padang pasir yang gersang menjadi tanah yang suci Nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua termasuk kedalam golongannya, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan syafa'atnya pada yaumul akhir kelak amiin

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa

bimbingan, petunjuk dan masehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan memberi motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta memberi banyak pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penelitian selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan adik, serta keluarga besar, yang sentiasa berdo'akan, membantu,serta memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi.
7. Kepada “pengurus masjid Nurul Ihsab Sugaibaru” yang telah membantu serta memberi dukungan supaya penelitian dapat meneliti sampai menyelesaikan skripsinya.



8. Sahabat kelas D, KKN dan PPL yang selalu berdoa dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
9. Keluarga besar senasib dan sebangsa, Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)
10. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Penelitian menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, memperbaiki tulisan ini.

Semoga, Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Peneliti

**Nurulhuda Dorni**  
NPM. 1311010099

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Fokus masalah .....	10
F. Rumusan Masalah .....	10
G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	11
H. MetodoPenelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Masjid.....	16
a. Definisi masjid .....	16
b. Fungsi Masjid.....	19
c. Peran Masjid dalammemperdayakammasyarakat .....	25
B. Pengurus Masjid.....	30
a. Definisi Pengurus masjid .....	30
b. Peran dan Fungsi Pengurus masjid .....	32
c. Struktur pengurus Masjid .....	36
d. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid .....	36
C. KomsepPendirian Sekolah Melayu Tadika.....	39

a. Pengertian Sekolah.....	39
b. Dasar Pemikiran Sekolah .....	42
c. Tujuan .....	43
d. Jenjang dan Waktu Pendidikan .....	43
e. Standar isi kurikulum.....	44
f. Evaluasi Pendidikan di Thailand .....	46
g. Pembagian raport dan ijazah.....	47
h. Tenaga kependidikan .....	47
D. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	48

### **BAB III MASJID NURUL IHSAN DAN SEKOLAH MELAYU (TADIKA)**

A. Gambaran Umum masjid Nurul Ihsan .....	50
a. Pendirian masjid.....	51
b. Struktur pengurus masjid Nurul Ihsan .....	52
c. Nama-nama kepengurusan masjid Nurul Ihsan .....	53
d. Kegiatan-kegiatan masjid Nurul Ihsan .....	55
B. Gambaran Umum sekolah melayu/ tadika .....	57
a. Pendirian sekolah melayu/ tadika.....	58
b. Visi, Misi dan Tujuan mendirikan Tadika Nurul Ihsan .....	59
c. Struktur sekolah melayu/tadika.....	60
d. Keadaan Guru dan siswa .....	62
e. Sarana dan Prasarana.....	66

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Temuan Penelitian .....	68
B. Pembahasan .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPERAN-LAMPERAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul ini adalah merupakan gambaran pokok dalam suatu karangan ilmiah untuk memperjelaskan dan mempersatukan persepsi topik bahasan, maka diperlukan suatu penegasan judul dengan makna yang terkandung didalam “**Peran Pengurus Masjid Nurul Ihsan dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan)**”

Dalam memahami maksud skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang dicantumkan dalam judul skripsi ini. Agar lebih mudah dipahami dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang dikehendaki penulis.

Peran menurut dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yaitu perangkat tingkahyang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Adapun Pengertian lainnya yaitu peran menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Andriana Pratiwi, “ *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non-Formal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*”, Jurnal Naskah Publikasi, (sukoharjo: volume

Pengurus Masjid adalah sekelompok orang yang mengurus dan sekelompok orang yang sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan menahami konstitusi atau aturan-aturan dalam berorganisasi, punya rasa memiliki *sense of belonging* yang tinggi, pandai dalam membinakan sebuah organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang sangat berkualitas serta siap untuk memegang teguh dalam meneruskan *estafet* kepemimpinan organisasi.<sup>3</sup>Jadi pengurus masjid adalah sekelompok orang yang beradadi dalamstruktur pengurusan masjid. Masjid Nurul Ihsanadalah sebuah tempat kegiatan ibadah, berada di kampung Sungai Baru Daerah Yarangwilayah Patani (Thailand Selatan).

Sekolah MelayuTadika merupakan sekolah setingkat dasar(SD) dengan usia peserta didik antara 6 tahun sampai 12 tahun. Sementara kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum, Kurikulum agama adalah kurikulum yang menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran utamayang menggunakan bahasa Melayu tulisan Jawi. Sedangkan kurikulum

---

IINo 7, 2009), hal. 17, diakses di <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf> pada tanggal 14 November 2016 pukul 13.58 WIB

<sup>3</sup>Uswatun Khasanah, *Peran Takmer Masjid dalamMemotivasi shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 : 6

umum adalah kurikulum yang mempelajari dengan menggunakan bahasa tulisan jawi bergabung dengan huruf aksara Thailand<sup>4</sup>.

Sekolah adalah sebuah tempat atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta juga sebuah tempat menerima dan memberi pelajarannya untuk peserta didik menurut tingkatannya, seperti Sekolah (SD) Dasar, (SMP) Menengah Pertama, (PT) Pengguruan Tinggi. Yang di maksud dalam peneliti ini adalah Sekolah Melayu Tadika, yang merupakan setingkat Sekolah Dasar yaitu siswanya berusia hingga 6 tahun sampai 12 tahun. Kurikulum sekolah Melayu Tadika berbeda dengan sekolah umum. Sekolah Melayu Tadika sebagai pusat pengajian Al-Quran dan Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu bukan bahasa Siam(Thai).<sup>5</sup>

Patani (ปัตตานี) merupakan salah satu provinsi (*Changwat*) di selatan Thailnad. Provinsi-provinsi yang bertetangga (dari arah selatan tenggara searah jarum) adalah Narathiwat (Menara), Yala (jala) dan Songkhla (Senggora).

Provinsi Patani terbagi kepada 12 Kabupaten (*Amphoe*), dibagi lagi menjadi 115 Kecamatan (*Tambon*) dan 629 kampung (*Mubaan*)

---

<sup>4</sup> Pengertian sekolah tersedia di: <http://kbbi.web.id/sekolah>, diakses pada 05 Desember 2016, 20:43

<sup>5</sup><https://pusakamnir.wordpress.com/จำนวนคำศัพท์/03> Desember 2017/22:55

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik dan memilih judul ini:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran pengurus Masjid Nurul Ihsan dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungai Baru Daerah Yarang Wilayah Patani ( Thailand Selatan)”
2. Judul yang di angkat akan menjadi satu karya, sebagai panduan catatan sejarah pendirian Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampuug Sungai Baru Daerah Yarang Wilayah Patani ( Thailand Selatan)”

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang di cantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Berbagai komponen dan pola pendidikan mulai visi, misi, tujuan , kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. pendidikan harus didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan yang lainnya membentuk suatu sistem yang



didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara yang paling padat penduduknya dan termasuk anggota Association South East Asian Nations (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 provinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Bagian Thailand selatan banyak dihuni oleh umat Islam yang berbangsa Melayu. Jumlah mereka adalah 2,3 juta jiwa atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Thailand Selatan yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Songkhla dan provinsi satun. Mereka mempunyai budaya sendiri (budaya melayu) jika berbeda dengan pendudukan Thailand di provinsi lain yang mayoritas beragama Budha.<sup>7</sup>

Penyebaran agama Islam di kawasan Thailand Selatan berlangsung sejak wujudnya kerajaan Patani dulu hingga sekarang ini dengan lahirnya institusi pengajian pondok dan sekolah-sekolah agama yang memainkan peranan penting dalam menyebarkan syiar Islam melalui pendidikan secara formal mempunyai peraturan secara sistematis. Selain wujud institusi pengajian pondok dan sekolah-sekolah agama, tidak ketinggalan juga wujudnya sekolah-sekolah Melayu yang

---

<sup>6</sup>Miss Nasuha Kaesi, *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu Tadika Al-Khairiyah Thailand Selatan*, Skripsi Fakultas Agama Islam Program Studi pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018

<sup>7</sup>Faculty of Law, *Thailand and the Islam World*. Bangkok: Chulalongkorn University, tt.



terkenal pada hari ini yaitu “ Taman didikan Kanak-kanak” atau kenal dengan singkatannya (Tadika).

Tadika ialah satu istilah singkat dari Ta singkatan dari Taman, Di adalah singkatan dari Didikan, dan Ka ialah Kanak-kanak. Membawa maksud Pusat pengajian atau sekolah Penduduk setempat yang berdekatan dengan Masjid atau musholla sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama bagi anak-anak muslim berumur antara 6 hingga 12 tahun. Waktu belajarnya pada hari Sabtu dan Minggu. Pada masa yang sama mereka masih belajar di sekolah dasar kerajaan yang bermula pada hari Senin hingga Jumaat. Berbeda dengan penggunaan istilah ini di Indonesia. Perkataan di Indonesia membawa maksud pusat asuhan kanak-kanak yang berumur antara 4 tahun hingga 6 tahun. Yaitu kanak-kanak dalam persediaan untuk memulakan di sekolah dasar.<sup>8</sup>

Sekolah Melayu Tadika atau Tamaan Didikan Kanak-kanak memiliki tujuan untuk mengajarkan dasar-dasar pembelajaran tentang agama termasuk belajar al-Qur'an, bahasa-bahasa, budaya, dan keterampilan lainnya, serta memahami dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak yang berusia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah atau bahkan yang lebih penting lagi memberikan pendidikan kepada anak-anak dalam membentuk karakter anak bangsa Melayu Muslim Thailand Selatan umumnya.

---

<sup>8</sup>Ismail, Nuh Pusat Penyelarasan TADIKA Selatan (PERKASA) dan Peranannya Dalam Menpertabatkan Bahasa Melayu, Di Selatan Thailand, volume 3(3), Desember, 2015:41

Selain itu juga mereka membentuk kelas-kelas dan membagi ruang kelas pengajian, ada juga yang nama “ Darjah” , “Kelas” dan sebagainya. Mereka membagi darjah mengikut umur dan kepandaian pelajar. Darjah atau kelas, dimulakan dengan kelas “setengah” atau “kelas kosong” (iaitu sebelum kelas satu, kebelakangan ini ditukar kepada “ kelas A” dan “kelas B” ), kemudian kelas satu, dua, tiga dan empat. Pelajar yang tamat kelas empat di Tadika mereka dapat sambung pengajian di sekolah-sekolah agama dan Pondok-Pondok.

Pertumbuhan sekolah Melayu Tadika (Taman Didikan Kanak-kanak), pertemuan momentumnya pada tahun 1950 sehingga sampai sekarang. Dari penulisan artikel mengatakan bahwa Sekolah Melayu Tadika atau (Taman Didikan Kanak-kanak) telah diakui oleh kementerian dalam Negara Thailand, pada Tanggal 27 Oktober 1949 atau 67 tahun yang lalu. Ini berarti sekolah Melayu Tadika terwujud sebelum *tarikh* itu lagi.<sup>9</sup>

Sekolah Melayu Tadika setara dengan sekolah dasar yang didirikan oleh pemerintah Thailand di pertengahan abad ke 20, dimana pembelajaran sekolah dasar kerajaan Thailand adalah menitik berat tentang ilmu-ilmu akademik yang berkaitan dengan kehidupan tiada kaitan dengan agama. Namun pembelajaran agama Islam hanya mata pelajaran tambahan dan tidak menjadi subjek dalam sistem pembelajaran, Kurikulum yang ditekankan pada pemberian dasar-dasar

---

<sup>9</sup>Awae, Muhammad. 2017. Turanisia, Sekolah Melayu ‘TADIKA’ Pendidikan yang Membangun Karakter Generasi Bangsa Patani. Tercantum dalam <http://www.turanisia.com/Iamf-aji/>. Diakses tanggal 25 Desember 2017

pemahaman nasionalisme Thail-Budha. Hal ini menjadi bertentangan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Muslim di Thailand Selatan. Selain itu, di sebabkan pada masa dahulu kerejaan Siam Thailand memaksakan anak-anak Melayu Muslim bersekolah dalam sistem persekolahan Siam(Sekolah Kebangsaan Thai), menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa wajib serta tidak boleh atau mengharamkan berkomunikasi dengan bahasa melayu dalam sekolah, apabila berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu di hukumkan. Maka peluang bagi anak-anak Melayu belajar agama Islam itu sangat kurang sekali. Mengenai hal tersebut yang kemudian menyebabkan kepada identitas bangsa Melayu Patani sudah hampir akan menghilangkan ditempuh era kontemporer saat ini. Dikarenakan pemerintah sejak itu, Hingga usia sekarang mereka masih melaksanakan kebijakan asimilasi terhadap sistem pendidikan, sosial, budaya dan bahasa agar terlaksana dan berhasil sebagai menghapuskan kebangsaan Melayu Patani dalam negara Thailand.

Kedudukan Tadika di kampung-kampung adalah satu lambang kebudayaan Melayu karena bermula dari bentuk binaan sekolah yang berada di pinggir masjid dan pakaian seragam kanak-kanak sebagai murid Tadika adalah pertanda pakaian kebudayaan di kawasan Thailand Selatan. Kegiatan pengajaran

di Tadika ini makin lama makin pesat sehingga tumbuh berkembang di seluruh kampung-kampung.<sup>10</sup>

Sekolah melayu didirikan atas dasar mengaplikasikan dari tujuan tersebut yaitu membalajari pendidikan Islam maka banyak masyarakat melayu yang menjadi alumnus dari sekolah tersebut memiliki Ilmu-ilmu Agama Islam dan bahasa melayu serta Ilmu-ilmu yang bersifat modern.

Atas dasar kecintaan dan keparhatian terhadap masyarakat Melayu Patani, maka banyak pengurus masjid masyarakat Patani yang tergerak hatinya untuk mengerbankan fikir, waktu, harta dan tenaganya untuk dalam rangka menghidupkan kembali idetitas kebangsaan Melayu Patani dengan mendirikan sekolah melayu yang berbasis ilmu Agama Islam dan melayu serta berbentuk lembaga formal. Maka dri itu penulis bermaksud untuk meneliti tantang peran Pengurus Masjid Nurul Ihsandalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman didikan kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan).

---

<sup>10</sup>Ismail, Nuh Pusat Penyelarasan Tadika Selatan (PERKASA) dan Peranannya Dalam Menpertabatkan Bahasa Melayu, Di Selatan Thailand, volume 3(3), Desember, 2015:40

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang di padat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya dukungan dari Pemerintah Thailand.
2. Pentingnya pendidikan agama islam terhadap anak-anak.
3. Pentingnya tempat atau lembaga pendidikan islam bagi anak-anak.
4. Untuk menuju jejang pendidikan selanjutnya.

#### **E. Fokus Masalah**

Dalam fokus masalah ini, penulis hanya fokus kepada peran pengurus masjid Nurul Ihsan dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani ( Thailand Selatan), sehingga dalam pembahasannya tidak meluas dan terfokus pada aspek tertentu.

#### **F. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut :

Bagaimanakah Peran Pengurus Masjid dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungai Baru Daerah Yarang Wilayah Patani ( Thailand Selatan)”

## **G. Tujuan dan manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang penulis lakukan yaitu:

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Peran Pengurus Masjid dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sugaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan).

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis: dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam rangka mengetahui Peran Pengurus Masjid dalam mendirikan sekolah Melayu Tadika.
2. Secara praktis: dapat dijadikan referensi para mahasiswa dan para pendidik dalam mendidikan generasi seterusnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden”.<sup>11</sup> Penelitian ini merujuk kepada pengurus *Masjid Nurul Ihsan* dalam pendirian Sekolah Melayu/Tadika di kampung Sungaibaru Daerah YarangWilayahPatani (Thailand selatan).Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan Peran Pengurus Masjid dalam Mendirikan sekolah Melayu Tadika.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>12</sup>Secra sederhana dapat dikatakan bahwasanya deskriptif eksploratif risat yang mengklarifikasikan data yang bersifat kualitatif.Penelitian ini dimaksudkan untukmenerangkan dan menggambarkan Peran Pengurus Masjid dalam mendirikan sekolah Melayu Tadika.

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung :Mandur Maju, cet VIII, 1996), hlm.102.

<sup>12</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.157



## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode Interview**

Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>14</sup>

Metode Interview ini dilakukan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data-data mengenai Peran Pengurus Masjid dalam Mendirikan Sekolah Melayu Tadika. Narasumber dalam wawancara yaitu H. Muhammad arifin, Abdul aziz Idris, Umar Yusuf, H. Abdul Rahman dan H. Abdullah Ismael .

### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah “ pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.<sup>15</sup> Metode ini untuk dapat data-data dan mencatat yang berkaitan dengan Peran Pengurus Masjid dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan). Dan juga Metode ini dapat menjadi bermanfaat untuk

---

<sup>13</sup>Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.186.

<sup>14</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.137-138.

<sup>15</sup>Kartini Kartono, *Pengantar riset sosial*, (Bandung: Mandar Maju, Cetakan ke viii), 1996 h. 32.



menjelaskan data yang objektif dari data yang dikemukakan oleh para responden melalui interview, dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah "pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan".<sup>16</sup> Metode dokumentasi ini sebagai metode pelengkapan. Data yang didapat adalah data yang berkenaan dengan dokumen tertulis. Dalam kegiatan ini dokumentasi berperan sebagai alat kontrol data data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### **d. Metode analisis data**

Data yang diperoleh lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu : "Digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan." Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu "berangkat dari fakta fakta yang khusus, peristiwa - peristiwa yang konkrit" kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Teknik analisis yang digunakan desain analisis, mencari gambaran yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta fakta dan kegiatan kegiatan yang

---

<sup>16</sup>Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada University press, 1998), hlm. 133.

berkaitan dengan peran pengurus masjid dalam mendirikan sekolah melayu  
Tadika.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Masjid**

##### **a. Definisi Masjid**

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “sajada, yasjudu, sajdan”. Kata sajada artinya yang bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi “masjidan”(Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.

Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah sholat fardhu, baik secara sendiri maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.<sup>17</sup>

Bersadarkan dengan akar katanya masjid mengandung artinya tunduk dan patuh, maka hakeka dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata . oleh karena itu masjid dapat

---

<sup>17</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid; kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggl* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), h. 61

diartikan lebih jauh, masjid bukanlah hanya sekadar tempat bersujud, pensucian, tempat shalat dan tayammun, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.

Demikian, masjid juga dapat merupakan sebuah tempat yang dikumpulkan umat Islam, dan juga masjid adalah sebagai tempat yang dilakukan untuk berbuat ibadah shalat secara berjama'ah, dengan bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Menurut bahasa masjid berasal dari kata sajada artinya tempat bersujud atau tempat mengembah Allah Swt. Bumi yang kita tempat ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan Shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat. Jadi dari sini dapat di jelaskan bahwa segala sesuatu tempat untuk bersujud dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah Masjid, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Jin ayat 18 yang berbunyi:

أَحَدًا لِلَّهِ مَعَ تَدْعُوا فَلِلَّهِ الْمَسْجِدَ وَأَنَّ

Artinya : *Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*” (QS. Al-Jin [72]:18)

Rasulullah bersabda:

الأرض كلها مسجد (رواه مسلم)

*“setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).”*

Pada hadis lain Rasulullah bersabda pula:

جعلت لنا الارض مسجدا و طهورا (رواه مسلم)

*“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”*

Sa'id Ibn Zubair mengatakan bahwa bumi sebagai tempat sujud (al-masajid) adalah kepunyaan Allah SWT maka tidak diperkenankan sujud kepada selainnya. Maka atas dasar pengertian masjid inilah kemudian Mohammad Natrsir dalam buku “fiqhud Da'wah mengutarakan bahwa masjid merupakan lembaga risalah, tempat tercetaknya umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwanya dengan khaliq.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Tuti Haryati ningsih “Peran ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas masyarakat di masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” Skripsi Pearsipan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017,. h.18

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Maju atau mundurnya umat Islam di kemudian hari ditentukan oleh remajanya hari ini. Tidak diragukan lagi remaja memiliki kelebihan yaitu fisik yang bugar, semangat tinggi, dan kecemerlangan pikiran. Potensi tersebut harus digali untuk hal-hal positif. Mereka harus didekatkan dengan masjid sejak dini. Sebab, ketika mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar maka sulit untuk mencegahnya.

Pada masa sekarang, remaja masjid semakin diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterikatan dengan masjid. Tentunya, diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

#### **b. Fungsi Masjid**

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat merujuk pada sejarah paling awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafah ar-Rasyidin dan generasi sesudahnya. Pada masa itu secara umum masjid mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial dalam arti tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ramlah Mardjoned dkk, panduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre (jakarta:Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), 15-16.

Nabi juga menggunakan masjid sebagai basis pelatihan militer yang saat itu memang dibutuhkan dalam mengembangkan Islam, masjid juga digunakan untuk keagamaan dan kenegaraan. Semua aktivitas keumatan dari hablu minalah sampai hablu minannas dipusatkan di masjid.

Masjid menjadi tempat dan sarana mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Kalau kita menelusuri sejarah, bahwa nabi ketika setelah tiba di madinah dalam hijrahnya itu, nabi tidak membangunkan istana, tidak membangun benteng tetapi yang di bangun pertama kali adalah masjid.

Masjid menjadi simbol bukan hanya penghambaan kepada Allah SWT. Sebagai tempat sujud tetapi masjid juga merupakan titik tolak bagi sebuah pondasi terwujudnya peradaban dunia Islam. Masjid menjadi berfungsi sebagai pusat dunia Islam, artinya menjadi pusat ibadah dan kebudayaan dunia.

Dalam Firman Allah SW

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ فِيهِمْ يُذَكَّرُ فِيهَا سَمْعُهمْ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٢٤﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ سَخِفُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ

وَالْأَبْصَارُ ﴿٢٥﴾

Artinya “*Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apapun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayar zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.*” (QS. An-Nur: 36-37)

Perintah bertasbih bukan hanya berarti mengucapkan *Subhanallah*, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan dengan kata *taqwa*.

Sedangkan *taqwa* sendiri tidak hanya diwujudkan dalam *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), tetapi juga *hablum minannas* (hubungan sesama manusia) serta *hablum minal alam* (hubungan dengan alam/lingkungan). Di titik ini, masjid hendaknya menjadi titik tolak perubahan ke arah masyarakat yang berkeadilan sosial di segala lini.

Fungsi dasar masjid dibagi menjadi dua yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Pembagian fungsi ini berdasarkan kegiatan, waktu dan tujuan.

a. Fungsi Keagamaan

1) Fungsi Ibadah

Semua muslim yang telah baligh atau dewasa harus menunaikan salat lima kali sehari. Masjid biasa digunakan sebagai tempat salat berjamaah, baik pada



salat lima waktu maupun salat pada waktu-waktu tertentu, seperti salat jum'at bagi laki-laki, salat jenazah, salat khusuf pada hari besar umat Islam.

## 2) Kegiatan Bulan Ramadan

Masjid, pada bulan Ramadan, mengakomodasi umat muslim untuk beribadah. Pada bulan Ramadan, masjid-masjid biasanya mengundang kaum fakir miskin untuk datang menikmati makanan buka puasa dan sahur di masjid, hal ini dilakukan sebagai amal saleh pada bulan Ramadan. Pada malam hari setelah salat isya digelar, umat muslim disunahkan untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah di masjid.

## 3) Amal

Rukun ketiga dalam rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak 2.5% dari jumlah hartanya. Masjid sebagai pusat dari komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amal zakat.

## b. Fungsi Sosial

### 1) Pusat kegiatan Masyarakat

Masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat, antara lain seperti tempat berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah keumatan.

### 2) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Kegiatan pendidikan di masjid biasa dilakukan paruh waktu yaitu pada saat setelah subuh, dan sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usai, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman baik itu belajar membaca al-Quran sampai dengan ilmu pengetahuan.

### 3) Kegiatan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam.

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada tahun 1959, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

- a). Ruang salat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keliar masuk tanpa bercampur dengan pria baik di gunakan salat, maupun untuk pendidikan Kesejahteraan Keluarga (RKK).
- c). Ruang per temuan dan perpustakaan.
- d). Ruang polik linik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah.
- e). Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> A. Siti Aisyah, Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar 2017: 12-14

Fungsi utama Masjid adalah tempat mengumpulkan umat kaum Muslimin untuk beribadah kepada Allah SWT. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan untuk mengunjungi Masjid untuk shalat berjamaah. Selain fungsi Masjid adalah:<sup>21</sup>

1. Masjid adalah sebagai tempat kaum Muslimin berbuat beribadat dan mendekakan diri kepada Allah.
2. Masjid adalah sebagai tempat kaum muslimin beriftikaf, bertaubat diri dan membina jiwa supaya dapat menjauhi dari berbuat dosa.
3. Masjid juga bisa menjadi sebagai tempat bermusyawarah kaum Muslimin. guna untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkumpul antar sesama.
5. Masjid sebagai sebuah tempat membina keutuhan ikatan persaudaraan dan tempat bergotong-royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid sebagai tempat untuk meningkatkan pendidikan keagamaan
7. Masjid adalah sebuah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

---

<sup>21</sup>Muh.E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997), h.7-8

Fungsi-fungsi tersebut dapat aktualissikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagian besar Masjid di kota-kota telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

### **c. Peran Masjid dalam memberdayaan Masyarakat**

Masjid memiliki peran besar bagi masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, sejatinya masjid adalah pusat peradaban bagi umat Islam. Selain itu, masih banyak peran masjid dalam pemberdayaan umat Islam, baik secara individu, sosial maupun dalam hubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa peran masjid, antara lain:

#### **1) Masjid sebagai Tempat ibadah dan Spiritual**

Sesuai namanya, masjid adalah tempat sujud untuk beribadah karena kewajiban dasar manusia sebagai makhluk adalah beribadah. Tidak ada tanah terbaik di dunia ini, menurut sabda Nabi, yang melebihi kemuliaan masjid. Saat ini, porsi kegiatan ibadah yang bernuansa ritual, harus diperbanyak untuk membentengi masyarakat dari kemaksiatan. Selain sholat berjamaah, bisa ditambah dengan istighatsah, dzikir bersama, shalawat, khataman al-Qur'an, dan lain sebagainya. Beragama kegiatan yang ada, perlu dimanej dan dipublikasikan secara elegant supaya menarik minat masyarakat untuk hadir dan berkontribusi kepada masjid.

## 2) Masjid sebagai pusat pendidikan dan pelatihan masyarakat

Telah banyak masjid yang dilengkapi lembaga pendidikan dengan manajemen yang baik, semisal madrasah diniyah dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Bahkan, lembaga pendidikan formal semisal sekolah atau perguruan, juga telah dilengkapi masjid. Integrasi antara masjid dan lembaga pendidikan ini sangat besar manfaatnya bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga difungsikan sebagai tempat pengajian, majelis taklim, atau pesantren Ramadan yang khusus diselenggarakan di musim liburan. Bentuk lain dari aktivitas pendidikan yang dapat dilaksanakan di dalam masjid adalah seminar, diskusi, workshop, kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya yang semua itu berbasis umat. Kesadaran intelektual ini adalah kunci pertama menuju peradaban yang maju dan berkarakter, dan itu dapat di mulai dengan mudah dari masjid.

## 3) Sebagai Pusat Informasi dan Komunikasi

Derasnya arus informasi dan komunikasi di era multimedia ini harus direspon dengan memposisikan masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi bagi masyarakat luas. Implementasinya dapat berwujud pendirian radio masjid, website, akan resmi masjid di media sosial semisal facebook, youtube, dan sebagainya. Masjid juga dapat menerbitkan buletin atau majalah masjid yang untuk itu semua

diperlukan sumber daya manusia yang handal di bidang IT dan jurnalistik.

4) Masjid sebagai tempat yang menjamin

Al-Utaiby menyebut bahwa masjid adalah tempat yang aman sekaligus menjamin keamanan bagi umat Islam dalam segala hal, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurutnya, di dalam masjid, masyarakat dapat merasa aman dari segala ancaman dan bahaya. Hal ini diisyaratkan oleh Allah di dalam surah Quraisy ayat 3 dan 4. Keamanan jiwa dan lingkungan merupakan hak asasi bagi manusia dan untuk merasakan ketentraman serta kedamaian, dapat dengan mudah ditemukan di masjid. Salah satu contoh, ketika terjadi fenomena alam semisal gerhana matahari, bulan, atau kekeringan, umat Islam biasa ke masjid untuk melaksanakan shalat khusuf dan istisqa', lalu setelahnya mereka dapat merasakan kedamaian. Bahkan, ketika terjadi peperangan, Islam menjamin masjid dan tempat-tempat ibadah lainnya tidak boleh dirusak dan dilarang membunuh atau menyakiti musuh di dalam tempat suci. Hukum ini jelas menunjukkan bahwa masjid adalah lokasi paling aman yang ada di dunia. Jika pun ada yang melanggar atau berbuat kriminal di dalam tempat ibadah, maka pelakunya dikategorikan sebagai musuh bersama atau penjahat perang.

5) Masjid sebagai Balai Kesehatan

Kesihatan merupakan hal penting yang dibutuhkan masyarakat. Sebagai pusat kegiatan umat, masjid dapat di fungsikan sebagai balai kesihatan. Jika sarana tidak memungkinkan, pihak masjid dapat bekerjasama dengan pemerintah dinas kesihatan, rumah sakit, Puskesmas, apotik maupun lembaga profesi paramedis. Kegiatan kesihatan berbasis masjid, misalnya, menggelar sunat massal, konsultasi kesehatan ibu dan anak, imunisasi, dan sebagainya. Masjid juga dapat berfungsi sebagai balai kesehatan alternatif semisal raqyah, belum, dan banyak lagi.

#### 6) Masjid sebagai Tempat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat ibadah yang dihadiri semua kalangan, baik muda maupun tua, terpelajar atau bukan, maka masjid berpeluang menjadi tempat untuk menjangking potensi beragam dari umat Islam yang heterogen. Aneka skill, minat dan bakat dapat diobservasi melalui masjid. Oleh sebab itu, diperlukan riset atau pendataan terhadap jamaah masjid untuk kemudian ditabulasi dan dikategorisasi sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Langkah selanjutnya, tentu saja memberi mereka pelatihan secara terprogram agar muncul kader-kader muslim berpotensi dan berbakat, terutama dari kalangan generasi muda. Terlebih lagi, hampir di setiap masjid telah berdiri organisasi “Remaja Masjid” yang dari wadah ini dapat muncul kader militan yang dapat memberi kontribusi besar terhadap masyarakat.

#### 7) Masjid sebagai Pusat Perekonomian

Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian. Namun dalam kenyataannya, koperasi justru menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam alasan mengenai koperasi, tidak ada salahnya bila masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang berdampak positif bagi umat di lingkungannya. Tentu saja, harus dikelola secara profesional dan dijalankan sesuai hukum Islam sebagaimana BMT (Baitul Mal wat Tamwil) yang kini telah tersebar luas di tengah masyarakat. Dengan koperasi atau BMT berbasis masjid, praktik ribu dan bisnis curang lainnya, paling tidak dapat diminimalisir.

#### 8) Masjid sebagai Pusat Kepustakaan

Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah “membaca”, maka sudah sepatutnya umat Islam gemar membaca, dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Bukan rahasia lagi, jika saat ini hobi membaca sudah jarang dijumpai dari kalangan intelektual, apa lagi masyarakat awam. Akibatnya, tidak aneh bila perkembangan peradaban keagamaan Islam semakin jauh tertinggal. Jika semangat gemar membaca dapat diciptakan oleh masjid maka motivasi dan upaya untuk menciptakan masyarakat literal dapat terwujud secara bertahap. Karenanya, masjid memiliki perpustakaan sendiri.

#### 9) Masjid sebagai Identitas dan Bukti Peradaban Umat



Dalam catatan sejarah, masjid diakui sebagai bukti dari peradaban umat Islam berdirinya sebuah masjid selalu menyisakan sejarah perjuangan, mulai dari zaman dahulu hingga kini. Mengingat, masjid di bangun oleh dari masyarakat yang tentu saja melalui perjalanan heroik yang patut menjadi pelajaran bagi generasi sesudahnya. Selain itu, eksistensi masjid sebagai “milik Tuhan” yang dari waktu ke waktu menetap, jelas menegaskan kekuatan dan kekokohan masjid.<sup>22</sup>

## **B. Pengurus masjid**

### **a. Definisi pengurus masjid**

Pengurus masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk-usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan

---

<sup>22</sup> Taufiqurrochman, Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>23</sup>

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperang aktif di dalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengembangkannya amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.<sup>24</sup>

Pengurus masjid adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid. Firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَرَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَخَشَّ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

---

<sup>23</sup> Andriana Pertiwi. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Jurnal ( fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah surakarta 2013) 4-5

<sup>24</sup> Moch.E. Ayub, *manajemen masjid*. (jakarta: Gema insane press 1996), h1. Dan mahmud yunus, kamus arab indonesia, yayasan penyelenggaraan penterjemah penafsiran al-quran jakarta, 1973, h 21

Artinya :

*“sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk.” (QS At-Taubah ayat 18).*

Menurut Moh.E. Ayubi bahwa kemuliaan akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. sikap dan perbuatannya yang baik yang terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dikelolanya.<sup>25</sup>

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

#### **b. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid**

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, H 101.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus, peran juga bisa disebut sebagai seperangkat tingkatan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajiban.

Dalam istilah yang lain disebutkan bahwa peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>26</sup>

Dari pemahaman pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau sikap yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Adapun makna dari kata peran secara menyeluruh adalah suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmusosial, yang mengertikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu pengurus masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin. Ada beberapa tugas dan fungsi pengurus masjid yang harus diwujudkan, yaitu

a. Pemersatu umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokok

---

<sup>26</sup> Hartoko, *petanan takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam*, skripsi, program studi pendidikan agama Islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah purwokerto 2017 : 23-24

persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah iu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

c. Membentengi aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan tentang aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang imam masjid.

d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umut yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tentangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid.

### **c. Struktur Pengurus Masjid**

Struktur ta'mir masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit. Adanya pembagian kerja sekaligus ketepatan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa, ketua dan pengurus-pengurus dalam bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program-program atau rencana kerja kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang bersifat rutin maupun yang khusus. Didalam kegiatan rutinnya itu, misalnya tercakup apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri. Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus.

### **d. Tugas dan Tanggung jawab Pengurus Masjid**

seseorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Menjadi seorang pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangat banyak dan berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

### **1. Memelihara masjid**

Masjid merupakan beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

### **2. Mengatur kegiatan**

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, memintak



masukannya, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

### **3. Pembinaan masjid**

Fisik masjid sangat penting dalam usaha pembinaan. Dalam pembangunan masjid baru, rehab ataupun pemugaran hal tersebut merupakan masalah inti. Setiap panitia atau pengurus masjid harus mengetahui kebutuhan minimal lokasi, ruang dan peralatan masjid.

Baik dari segi peribadatan (untuk menciptakan suasana yang tenang), kesehatan, keindahan maupun arsitekturnya. Akan keliru jika masjid telah dianggap memandai jika sudah tersedia “ruang sembahyang” semata. Karena memang secara harfiah masjid berarti tempat sujud/sholat. Oleh karena itu dimanapun di bumi ada masjid. Fisik masjid sebenarnya harus juga menggambarkan karakteristik masyarakat dan citra ajaran itu sendiri.

Pembinaan peribadatan, didalam pembinaan peribadatan yang penting adalah shalat fardhu 5 waktu, shalat jum'at, khatib dan khutbah, imam dan muazin serta tadarus. Untuk meningkatkan jamaah masjid diperlukan upaya masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengurus yang tidak melakukan upaya apapun dalam menarik jamaah maka dia akan tidak berhasil memperoleh jamaah.

Fungsi dan peranan masjid waktu ke waktu semakin meluas. Masjid bukan sekedar tempat ibadah shalat, tetapi diharapkan agar masjid dapat

mengembangkan fungsi pendidikan, kegiatan sosial, kesehatan dan lain-lain. Bahkan sesuai dengan contoh-contoh dalam sejarah, masjid juga berperan dalam mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif.

### C. Konsep Pendirian Sekolah Melayu Tadika

#### a. Pengertian sekolah

Sekolah adalah sebagai salah suatu institusi atau organisasi di dalam masyarakat yang terus berubah dan dalam konteks masyarakat yang rumit (multidimensi). Sekolah terikat dengan sumber daya yang terbatas, terikat (komitmen moral) oleh berbagai *stake holders* (baca: pihak yang berkepentingan) baik internal (seperti penguasa pendidikan, birokrat, personel sekolah) maupun eksternal (seperti orang tua dan siswa, masyarakat, dewan pendidikan, DPR, dan dunia kerja/pengguna lulusan)<sup>27</sup>

Sekolah Melayu Tadika merupakan sekolah setingkat dasar (SD) dengan usia peserta didik antara 6 tahun sampai 12 tahun. Tadika ialah satu istilah singkat dari Ta singkatan dari Taman, Di adalah singkatan dari Didikan, dan Ka ialah Kanak-kanak. Membawa maksud Pusat pengajian atau sekolah Penduduk setempat yang berdekatan dengan Masjid atau musholla sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama bagi anak-anak muslim. Waktu belajarnya pada

---

<sup>27</sup> Umaedi, Hadiyanto dan Siswanti. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013) hlm. 4.36

hari Sabtu dan Minggu. Pada masa yang sama mereka masih belajar di sekolah dasar kerajaan yang bermula pada hari Senin hingga Jumaat. Berbeda dengan penggunaan istilah ini di Indonesia. Perkataan di Indonesia membawa maksud pusat asuhan kanak-kanak yang berumur antara 4 tahun hingga 6 tahun. Yaitu kanak-kanak dalam persediaan untuk memulakan di sekolah dasar.

Tahun 1997 (2540), mula menyatukan kurikulum pengajian Tadika, dengan menggunakan buku-buku pengajian Tadika yang dikeluarkan oleh Badan pelajaran Majelis Agama Islam Pattani sebagai asas. Sebelum itu buku-buku pengajian Tadika sudah sedia berada, yang dibuat dan catatkan oleh Pustaka Pattani dan tersibar luar di wilayah Pattani sahaja. Dan setelah adanya kurikulum Tadika, maka wilayah-wilayah lain pun turut guna buku tersebut sebagai menyatukan buku pengajian Tadika dalam satu kesatuan. Berasaskan ingin menggunakan buku yang sama, mereka tubuhkan persatuan-peresatuan Tadika untuk tujuan mudah menyusun dan mentadbir.

Mata pelajaran yang di ajar di Tadika adalah Pelajaran asas antaranya:-

1. Al-Quran
2. Tauhid
3. Fiqah
4. . Akhlak
5. Sejarah (Sirah)

6. Melayu ( Jawi dan Rumi)
7. Tajwid
8. Tafsir
9. Hadis
10. Nahu
11. Saraf
12. Khat
13. Muhadasah
14. mutholaah

Bermula pada tahun 2005 (2548), pengajian Tadika mulai berubah penyusunan pembagian kelas atau darjah dari ada empat kelas kepada enam kelas, mengikut penyesuaian dengan pengajian dasar kerajaan Thai. Maka kelas permulaan adalah kelas satu, dua, tiga, empat, lima dan enam, sama dengan system pengajian sekolah dasar kerajaan sebanyak 6 kelas.

Selain itu juga mereka membentuk kelas-kelas dan membagi ruang kelas pengajian, ada juga yang nama “ Darjah” , “Kelas” dan sebagainya. Mereka membagi darjah mengikut umur dan kepandaian pelajar. Darjah atau kelas, dimulakan dengan kelas “setengah” atau “kelas kosong” (iaitu sebelum kelas satu, kebelakangan ini ditukar kepada “ kelas A” dan “kelas B” ), kemudian kelas satu, dua, tiga dan empat. Pelajar yang tamat kelas empat di Tadika mereka dapat sambung pengajian di sekolah-sekolah agama dan Pondok-Pondok.

kedudukan Tadika mengalami berbagai kelemahan dan kekurangan, maka mereka pikir menyatukan Tadika didalam kesatuan, dengan mendapat bimbingan dari sekolah-sekolah agama.<sup>28</sup>

#### **b. Dasar pemikiran sekolah**

Sistem Pendidikan Thailand saat ini di dasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Perubahan-perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan ini terletak pada implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatkan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya. Perubahan-perubahan penting tersebut mencakup:

1. Perluasan jawib belajar sampai pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis sampai jenjang pendidikan menengah atas.
2. Reformasi kurikulum pendidikan dasar, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi, yang didasarkan kebutuhan masyarakat.
3. Pendidikan kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penilaian Kualitas(*Office For National Education Standardr and Quality Assesment*,

---

<sup>28</sup>AmanatPenderitaan Rakyat Patani (AMPERA PATANI),  
<http://amperapatani1992.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-asal-usul-sekolah-melayu-di.html?m=0>, 07  
NOVEMBER 2017, 6:08

ONESQA), yang bertanggung jawab terhadap pengendalian kualitas eksternal.

#### **c. Tujuan sekolah**

Tujuan mendirikan sekolah melayu tadika adalah untuk mendidik dan mengajar anak-anak agar anak-anak bisa membaca, menulis dan mengetahui ilmu-ilmu agama yang akan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian anak-anak dapat mempelajari dan memahami dasar-dasar tentang agama termasuk belajar al-Qur'an, bahasa-bahasa, budaya, dan keterampilan lainnya, dan anak-anak dapat melanjutkan jenjang pendidikan dengan baik.

#### **d. Jenjang dan waktu pendidikan**

Jenjang-jenjang dan waktu Pendidikan Agama Islam di Thailand Selatan terbagi empat tahapan, yaitu:

1. Jenjang pertama adalah TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak ), rata-rata dari umur 3 s/d tahun (SD), Waktu dalam belajar diletakkan yaitu secara bertahap, dengan kondisi belajar di sekolahnya adalah tidak lebih dari enam jam setiap hari
2. Jenjang kedua adalah Ibtidaiyah, rata-rata dari 13 s/d 15 tahun. Tahap sudah tidak dipopulasi bagi sekolah yang menggunakan sistem integrasi kurikulum karena disesuaikan dengan sekolah umum (akademik), Waktu dalam belajar diletakkan yaitu secara bertahap,

dengan kondisi belajar di sekolahnya adalah tidak lebih dari jam 8 pagi sampai jam 12.00 siang setiap hari

3. Jenjang ketiga adalah Mutawasitah, rata-rata dari umur 16 s/d 18 tahun, Waktu dalam belajar dilokasikan yaitu secara bertahunan, dengan kondisi belajar di sekolahnya adalah tidak lebih dari jam 8 pagi sampai jam 12.00 siang setiap hari

4. Jenjang terakhir adalah Tsanawiyah, rata-rata dari umur 19 s/d 21 tahun, Waktu dalam belajar dilokasikan yaitu secara bertahunan, dengan kondisi belajar di sekolahnya adalah tidak lebih dari jam 8 pagi sampai jam 12.00 siang setiap hari.

**e. Standar isi kurikulum**

Contoh Mata Pelajaran dan isi kurikulum kelas 1 ibtidaiah

No	Mata Pelajaran	Standar isi kurikulum
1	Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebut pengertian al-Qur'an, keagungannya.</li><li>2. Membaca huruf hijaiyah mengikut mukharaj huruf.</li><li>3. Menghafal surat-surat al-Qur'an yang tertentu.</li><li>4. Menitik berat dan menghargai dalam membaca al-Qur'an.</li></ol>

1	Hadist	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian hadist.</li> <li>2. Membaca dan menghafal hadist yang ditetapkan</li> <li>3. Menghargai dan menggunakan pengajaran dari hadist yang ditetapkan.</li> </ol>
3.	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian dan kependingan rukun Iman.</li> <li>2. Menyebut Asma ulhusna serta maknanya.</li> <li>3. Berpegang, menerima dan menjadi hamba yang beriman kepada Allah.</li> </ol>
4.	Fiqih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian dan kepentingan rukun Iman.</li> <li>2. Menghafal dua kalimah syahadah.</li> <li>3. Menyebut pengertian najis, bagiannya dan cara menghilangkannya.</li> <li>4. Menyebut pengertian wudhu, sholat dan kelebihanannya.</li> <li>5. Menghayati dan melaksanakan dalam kehidupan harian</li> </ol>



5.	Tarikh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mneyebut sejarah nabi Muhammad SAW. Yang tentu</li> <li>2. Menyebut contoh tauladan nabi Muhammad SAW.</li> <li>3. Mencontohi tauladan nabi Muhammad SAW. Untuk di hayati dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
6.	Akhlaq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebut pengertian akhlaq mulia dan keutamaannya.</li> <li>2. Menyebut akhlak mulia dalam kehidupan harian.</li> </ol>

#### **f. Evaluasi pendidikan**

Sebagaimana dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tidak hanya dengan cara tes tertulis akan tetapi dengan berbagai penilaian. Penilaian juga disebut dengan evaluasi, karena evaluasi akan diketahui sejauh mana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun evaluasi yang digunakan di sekolah melayu

1. Evaluasi harian

2. Evaluasi ujian tengah semester

3. Evaluasi akhir semester

**g. Pembagian raport dan ijazah**

1. Pembagian Raport

Pembagian raport dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester

2. Pembagian Ijazah

Pembagian ijazah dilaksanakan pada tiap akhir semester sesudah pelaksanaan ujian akhir semester.

**h. Tenaga kependidikan**

1. Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustakaan dilakukn, idealnya agarpeneliti mengetahui halhal apa yang telah diteliti dan belum ditelitkan sehingga tida terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasilpenelitianyang peneliti temukan, terkait denganpenelitian ini, yaitu sebagai beriku:

1. Skripsi yang berjudul “PERAN MASJID DALAM MENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM” yang ditulis oleh lina silfia, fakultas agama islam, unversitas muhammadiyah Surakarta 2013. Skripsi ini menfukuskan kajiannya terhadap peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yangakan meneliti jika penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran masjid maka yang membedakan dengan penelitian teliti adalah meningkatkan kualitas pendidkan.
2. Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MELAYU TADIKA AL-KHAIRIYAH THAILAND SELATAN” yang ditulis oleh Miss Nasuha Kaesi, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018. Skripsi ini menfokuskan Implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam, Sejauh mana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan fokus kepada apa

faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu al-Khairiyah Thailand Selatan

3. Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN POLITIK PEMERINTAH THAILAND TERHADAP KOMUNITAS MUSLIM

(Studi Kasus Respon Pengurus Masjid Al-Hidayah Al-Islamiah dalam Pendirian Sekolah Melayu/Tadika Di Wilayah Patani Thailand Selatan)” yang ditulis oleh Hamdi Salaebing, fakultas Usuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Skripsi ini menfokuskan Kebijakan pemerintah terhadap terhadap komunitas muslim yaitu keputusan pemerintah dalam manajemen organisasi islam tentang masjid di saat sekarang sangat sempit terhadap fungsi dan pengertian yaitu hanya ibadah solat, menggunakan sistem integrasi dalam hal pendidikan kanak-kanak, dan menggunakan berubahan korilum terhadap sekolah melayu/tadika.

Yang membedakan dengan skripsi penulis walaupun yang dibahas sama-sama lembaga masjid tetapi dari isi dan apa yang menjadi objek kajian berbeda. Dimana diatas dijelaskan masing-masing pembahasan dari masing- masing skripsi penulis menemu perbedaan antara skripsi penulis dengan yang terhadulu, dimana skripsi penulis ini meneliti Kebijakan Pengurus Masjid dalam Mendiri Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Sungai Baru, Yarang, Patani (Thailand Selatan).

### **BAB III**

#### **MASJID NURUL IHSAN DAN SEKOLAH MELAYU (TADIKA)**

##### **A. Gambaran Umum Masjid NurulIhsan**

Negara Thailand mempunyai profensi semua adalah 77 Propinsi(Wilayah) di seluruh bagiannya, negara Thailand banyaklah berbagai bagi Agama berbagai aliran, menganut Agama Budha adalah sebagai Agama yang bermayoritas dan beragama lainnya sebagai Agama minoritas. Masyarakat yang menganut Agama Islam yang berada bagian bawah yaitu dibagian selatan kebanyakan yang menganut Agama Islam, yaitu di Wilayah Patani, Yala, Naratiwat, Setol, dan sebagian Senggora.

Patani adalah sebuah propinsi yang terletak bagian di selatan Negara Thailand, yang banyak masyarakat yang menganut Agama Islam, Patani mempunyai 12 daerah, termasuk juga daerahYarang. Daerah Yarang mempunyai beberapa mukim, satu-satu mukim mempunyai beberapa kampung (desa) dan satu kampung mempunyai beberapa masjiid tergantung luas tempat dan juga tergantung juga keluarga.

Kampung sugaibaru adalah sebuah kampung yang terletak di M.4, daerah Yarang Wilayah Patani. Kampung ini mempunyai hanya satu masjid, yaitu masjid *nurulihsan* yang menjadi penelitian dalam skripsi ini.

#### **a. Pendirian Masjid Nurul Ihsan**

Masjid nurul Ihsan terletak di kampung sugai baru daerah yarang wilayah pattani, pada mulanya masjid tersebut adalah sebuah mushollah kecil buat dari kayu yang berdiri atas kesepakatan masyarakat dan para tokoh kampung sungai baru, masjid nurul Ihsan telah berdiri sejak tahun 1968, pada masa cik tek orang yang memikir membangunkan masjid dan cik teh saek adalah yang orang terhormat dalam kampung sungai baru dan juga orang yang melatik Hj mah mut sebagai Tok Imam dan Lateh bin Hj husin menjadi tekua kampung.

Pada tahun 1968 alat-alat buat pembangunan dan dana susah dicari dan juga tukangya tidak ada, jadi cik teh memanggil masyarakat kampung bermusyawarat untuk cari alat-alat dan dana, jadi hasil musyawaratnya cari alat-alat apa yang ada di dalam kampung ada seperti pasir, pasir ambil dalam sungai, air sungai pada masa itu dua meter dan jarak jauhnya sebatu dan untuk dananya setiap keluarga 100 B (Rp. 30.000) uangnya untuk beli batu. Dan padatahun 1970 mulailagikarnaalattidakcukup, danpadatahun 1987 selesaibangunan masjid.

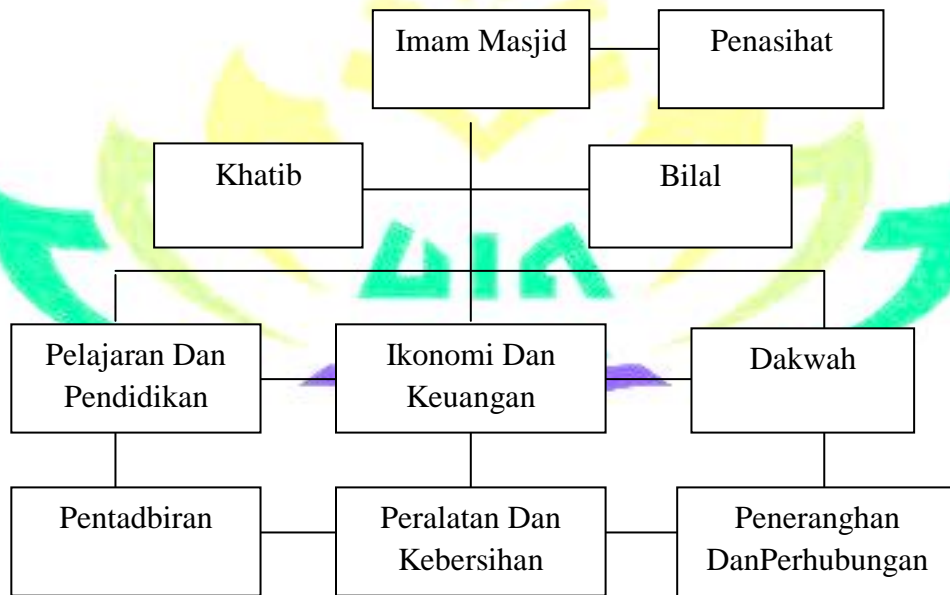
Kemudian pada tahun 1998 di renovssi masjid dan mempeluasan bangunannya serta halaman masjid dilakukan, adapun dana pembangunan dan renovasi masjid tersebut didapat dari infaq, buat penjamuan dan dari sokongan dari setiap keluarga kampung sungai baru sendiri.

## b. Struktuk Organisasi Pengurus Masjid Nurul Ihsan

Struktur adalah cara bagaimana sesuatu itu disusun. Sesuatu yang ada di dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan, dan pekerjaan-pekerjaan itu saling berhubungan. Struktur organisasi dapat memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam sebuah organisasi.

**Tabel1**

**Struktur Pengurus Masjid Nurul Ihsan<sup>29</sup>**



*Sumber : Dokumentasi masjid Nurul Ihsan*

---

<sup>29</sup>Sumber : Dokumentasi masjid Nurul Ihsan 2018

**c. Nama-nama Pengurusan Masjid NurulIhsan**

**Tabel 2**

**Jumlah Pengurusan Masjid NurulIhsan<sup>30</sup>**

No.	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	H. MahamadArifin	Imam Masjid	Lelaki
2	H. Abdul Aziz Idris	Khatib Masjid	Lelaki
3	Umar Yusuf	Bilal Masjid	Lelaki
4	H. Abdullah Ismael	Pelajaran dan pendidikan	Lelaki
5	Ahmad Ya'Kub	Pelajaran dan pendidikan	Lelaki
6	Ahmad Hayatee	Ikonomi dan Keuangan	Lelaki
7	H.Abdul Rahman	Dakwah	Lelaki
8	AdulKhani Ismael	Dakwah	Lelaki
9	Ismael Yusuf	Pentadbiran	Lelaki
10	Musthofa	Pentadbiran	Lelaki
11	Romli	Peralatan dan Kebersihan	Lelaki
12	Abdul Halim	Peralatan dan Kebersihan	Lelaki
13	Ismael Musthofa	Penerangan dan Perhubungan	Lelaki
14	Ni' ya	Penerangan dan Perhubungan	Lelaki

*Sumber : Dokumentasi masjid Nurul Ihsan*

Masjid Nurul Ihsan dalam hal kepengurusan yaitu menggunakan sistem musyawarat dalam keputusan satu-satu program, iman masjid sebagai ketua dalam bidang keagamaan dan juga dalam bidang kemasyarakatan tetapi kekuasaan tidak sepenuhnya seperti dalam hal ini, jika masyarakat tidak mau memilih iman ditempat bisa saja dipilih di tempat lain.

---

<sup>30</sup>Sumber : Dokumentasi masjid Nurul Ihsan 2018



Khotub adalahh sebagaian seorang pemimpin dalam masyarakat, khatib sebaga seorang member khutbah dhar jumat, khutbah yang disampa dihari jamat biasa mengdeimbangkan sepaya tidak barlakukan kemungksron dalam masyarkat yang memberikutbah diwaktu solat jumaat sekaliguss menjadikan iman pemimpinn sholat, kebiasaaan khotbah yang disampaikan seorng khotib pasti dengassemaa orang

Bilal adalah seorang yang memanggil orang sholat, bilallah juga sebagi tugas bila waktu hendak dilaksanakan sholat/khotbah dialah (Bilal) yang menyampaikan kepada jama'ah dengan kata-kata yang khas. Pada hari Jum'at dapat disaksikan ketika imam akan naik mimbar maka Bilal akan mendengarkan aba-aba agar jama'ah tenang, mendengarkan khotbah secara sungguh-sungguh

Dewannya masjid berfungsi sebaga melihat dan menjga aktivitas dalam masyrakat sepaya tidak melakukannya hal perkaralah yang mungka dan juga hal yang tidaksesui dalam masyarakat sepaya menjaagakan kesejahteraan, jika ada yang melakukannya hal yang tidak sesua maka pengurus masjid juga harus menangania dan juga bertanggung jawab penuh terhadapnya, kebiasaannya lebih mencendtung kepada hal-halyang berkaitankeagamaan.

Masjid nurul Ihsan masih menggunakan sistam musyawarah dalam menunaikan tugas, membagikan kekuasaan dalam menunaikan tugas contoh sepertiacara di bulanramadan, ada kejadian kematiandi atas wargamasyarakat,

iman sebagai ketua tanggungjawab penuh, khatib dan bilal dan dewardewan masjid sebaga hubungilah dengan masyarakat lain dan sebagainya.<sup>31</sup>

#### **d. Kegiatan-kegiatan masjid Nurul Ihsan**

##### **1. Kegiatan buka puasa di bulan Ramadhan**

Bulan Ramadhan adalah salah satu bulan yang sangat penting bagi umat islam, karena bulan Ramadhan sebagai bulan yang mulia, bulan yang penuh rahmat, bulan keampunan dosa-dosa dan bulan keberkahan, kemudian juga ramadhan adalah bulan yang menggalakan umat islam bersadaqoh dan bulan ini pintu syurga di buka, maka pengurus menggunakan kebijakan untuk menggemarkan masyarakat kampung untuk melaksanakan ibadan, membanyakan sadakah, dan banyakan amalan-amalan lainnya. Dengan mengadakan kegiatan buka puasa bersama, ini mengupayakan amalan yang baik.

Pengurus masjid menggunakan kegiatan ini bisa luaskan jaringan persaudaraan dari luar baik ada ada pihak pengurus sendiri, pengurus masjid dengan mengadakan kegiatan ini justru menghindari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat baik yang berada seperti konflik di antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Dan dengan mengadakan kegiatan ini dengan menggunakan ide mendekati, dalam hal ini dengan aktivitas awalnya sering berkumpul dengan memberiham bersama dalam masalah-masalah yang

---

<sup>31</sup>Documentasi masjid nurulihسان tahun 2018

terjadi dan juga bisa menganalisa dari sekarang supaya memberi paham, menanam paham yang lebih baik kepada generasi penerus menimbulkan keharmonisan dalam masyarakat

## **2. Kegiatan di hari Asyura**

Hari Asyura adalah salah satu hari besar dalam islam, dan juga satu kegiatan budaya masyarakat melayu muslim patani mengadakan untuk menyatukan ummat masyarakat di kampung sungai baru, kebiasaan budaya orang melayu patani itu setiap kali ada kegiatan pasti akan ada makan bersama, karena kegiatan Asyura itu tidak bisa mengadakan dengan individu, bahkan menjadi kegiatan umum dengan cara seluruh yaitu kegiatan di masjid, maka pengurus masjid sering mengadakan di masjid supaya menimbulkan perasaan gemar dalam beribadah, menjalinkan tali persaudaraan mempertahankan budaya malayu dan menggemarkan kanak-kanak dalam pendidikan, belajar baik teoritis maupun secara pragmatis. Supaya bisa mempertahankan jati diri orang melayu dan mempertahankan budaya.

## **3. Kegiatan Isra miraj**

Pengurus masjid membuat kegiatan Perayaan hari kebesaran dalam sejarah islam “peristiwa Isra’ dan miraj” kegiatan ini masyarakat bisa

bersama di masjid untuk mendengar ceramah dan berzanji, kegiatan ini biasa ada setiap tahun, ada makan-makan bersama di masjid.

#### **4. Kegiatan perayaan haflah**

Kegiatan haflah adalah kegiatan yang besar bagi kanak-kanak dikampung sungai baru, kegiatan ini kebiasanya mengadakan hari raya idul fitri hari yang 8, anak-anak perlumbaan dan begitu juga dengan masyarakat kampung sungai baru.

#### **B. Gambaran Umum Sekolah Melayu/Tadika**

Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan terletak di M.4, Daerah Yarang Wilayah Patani, Kod pos 94160. Lokasi Tadika Nurul Ihsan berada di tengah kampung Sungai Baru. Bangunannya di samping masjid Nurul Ihsan.

Tadika ialah satu istilah singkat dari Ta singkatan dari Taman, Di adalah singkatan dari Didikan, dan Ka ialah Kanak-kanak. Membawa maksud Pusat pengajian atau sekolah Penduduk setempat yang berdekatan dengan Masjid atau musholla sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama bagi anak-anak muslim berumur antara 6 hingga 12 tahun. Waktu belajarnya pada hari Sabtu dan Minggu. Pada masa yang sama mereka masih belajar di sekolah dasar kerajaan yang bermula pada hari Senin hingga Jumaat. Berbeda dengan penggunaan istilah ini di Indonesia. Perkataan di Indonesia membawa maksud pusat asuhan kanak-kanak

yang yang berumur antara 4 tahun hingga 6 tahun. Yaitu kanak-kanak dalam persediaan untuk memulakan di sekolah dasar.<sup>32</sup>

Sekolah Melayu Tadika atau Taman Didikan Kanak-kanak bertujuan untuk mengajarkandasar-dasar pembelajaran tentang agama termasuk belajarr al-Qur'an, bahasa, budayaa, dan keterampilannya lainnya, serta memahamii dasar-dasardinul Islam pada anakanak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiahatau bahkan yang lebih signifikan laginya memberikan pendidikan dalam membangun karaktir anak bangsa Melayu Mulim Thailand Selatan umumnya.

### **1. PendirianSekolahMelayuTadika**

SebelummembangunSekolahMelayu TadikadalamKampungSun

gaiBarusudahadasaturumah yang mengajarkan agama dankitab dengan seorang guru agama dan sekaligus sebagai tuan guru yang terhormat dalam masyarakat kampung Sungai Baru yaitu bernama Haji Abdul Rahman yang di panggil Baba Cu Mae yang berumur 38 tahun.

Tahun 1988 masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan gedung sekolah sebagai tempat belajar. Awal mendirikan sekolah Melayu Tadika masyarakat belum memiliki bahan-bahan untuk membangun sekolah, maka

---

<sup>32</sup>Ismail, Nuh Pusat Penyelarasan TADIKA Selatan (PERKASA) dan Peranannya Dalam Menpertabatkan Bahasa Melayu, Di Selatan Thailand, volume 3(3), Desember, 2015:41

masyarakat memindahkan Mushola yang sudah tidak berguna lagi di dekat masjid. Dalam waktu satu bulan sekolah Melayu Tadika berdiri.

Kemudian Baba Cu Mae menjadi guru pertama kali yang mengajar di sekolah tersebut pada hari Sabtu dan Minggu. Hal ini karena hari Senin sampai hari Jumat anak-anak berlajar di sekolah umum milik kerajaan. Sementara jumlah murid pertama kali pada masa itu berjumlah 6 siswa, tetapi seiring dengan berjalannya waktu murid sekolah Melayu Tadika dari tahun ketahun meningkat menjadi puluhan siswa. Oleh karena itu, pada tahun 1994 bangunan gedung sekolah Melayu Tadika di renovasi dengan perluasan bangunan dan halaman sekolah Melayu Tadika serta penambahan jumlah guru yang mengajar di sekolah Melayu Tadika.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan mendirikan Tadika Nurul Ihsan**

Sebagai lembaga pendidikan pada tingkat taman didikan kanak-kanak yang sudah cukup lama sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan mempunyai Visi, Misi dan tujuan sebagai berikut:

### **a. Visi:**

Mengembangkan generasi penerus yang pandai membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Quran dan mempertahankan kebudayaan Melayu untuk mengangkat derajat bangsa terhadap bangsa-bangsa lain di dunia.

**b. Misi :**

Berusaha mendidikan anak-anak bangsa Melayu ke arah berilmu pengetahuan bermula dari usia muda agar dapat melahirkan generasi yang mampu mewarisi generasi silam, memiliki akhlak yang luhur dapat membawa kecermelangan dunia akhirat.

**c. Tujuan mendirikan sekolah :**

Tujuan mendirikan Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan adalah menguasai dan mencapai solusi kebutuhan yang sesuai dengan Agama Islam. Adapun tujuan yang mendirikan Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak-anak muslim memiliki tempat belajar agama untuk membangun potensi ajaran Islam.
- b. Supaya anak-anak dapat mengetahui Ilmu-ilmu agama Islam dan dapat menjalani mengikut ajaran-ajaran Islam.
- c. Menjadi seorang yang baik, berakhlak mulia dan bisa anak-anak mengikut perintah Allah SWT , sunnah Rasulullah SAW , taat kepada kedua orang tua dan orang lain.
- d. Dapat melanjutkan jejang pendidikan yang lebih tinggi.

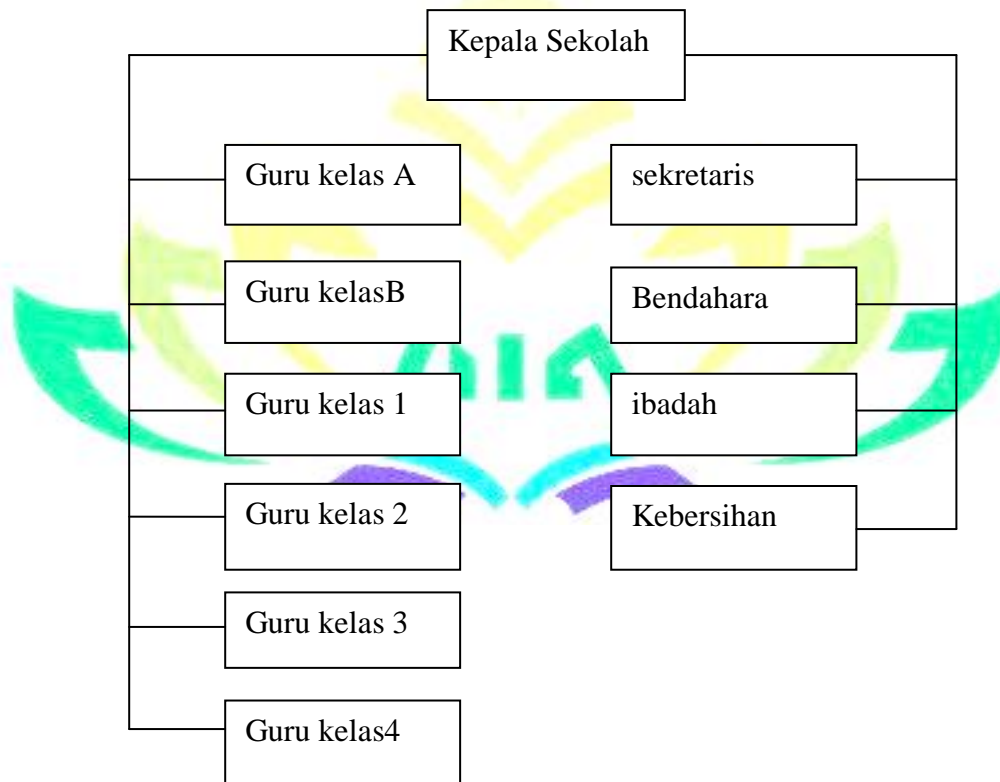
**d. Struktur Organisasi Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan**

Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan adalah lembaga pendidikan yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada

semua pengawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Struktur Organisasi Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan<sup>33</sup>**



*Sumber : Dokumentasi Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan*

<sup>33</sup>Sumber : Dokumentasi Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan 2018



**e. Keadaan Guru dan siswa**

**1. Keadaan Guru.**

Keadaan guru yang mengajar di sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan yaitu berjumlah 10 orang, 4 orang lelaki dan 6 orang perempuan.

**Tabel 4**  
**Jumlah Guru di Sekolah Melayu Nurul Ihsan<sup>34</sup>**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	H. Muhamad Arifin bin H. Yahya	Guru	Lelaki
2	Paizah binti Ismail	Guru	Perempuan
3	Rofiah binti Umar	Guru	Perempuan
4	NuriyahbintiZakariya	Guru	Perempuan
5	Amanibinti Haji muhammadqori	Guru	Perempuan
6	Aminahbinti haji Adnan	Guru	Perempuan
7	Asnahbinti Haji Abdulrosid	Guru	Perempuan
8	Ilyas bin Haji Ibrahim	Guru	Lelaki
9	Amri bin Ahmad	Guru	Lelaki
10	Mahmud bin Hasan	Guru	Lelaki

*Sumber : Dokumentasi Sekolah Nurul Ihsan*

---

<sup>34</sup>Sumber : Dokumentasi Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan 2018

## 2. Keadaan Siswa (Anak-anak Tadika)

Siswa adalah bagian penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar, tanpa ada faktor ini maka proses belajar-mengajar tidak dapat berlangsung. Adapun jumlah siswa (Anak-anak Tadika) di sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan secara keseluruhannya sebanyak 92 orang.

**Tabel 5**  
**Jumlah siswa dan Ruang Belajar**

Tingkat pendidikan	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lelaki	Perempuan	
Kelas A	1	8	11	19
Kelas B	1	6	11	17
Kelas 1	1	13	7	20
Kelas 2	1	3	8	11
Kelas 3	1	9	6	15
Kelas 4	1	6	4	10
Jumlah keseluruhan	6	45	47	92

**Tabil 6**

**Mata pelajaran di sekolah Melayu Tadika**

No	Kelas	Mata Pelajaran
1.	Kelas A	 <ol style="list-style-type: none"><li>1. Al-Qur,an</li><li>2. Tauhid</li><li>3. Akhlak</li><li>4. Fiqih</li><li>5. Hadist</li><li>6. Tarikh</li><li>7. Melayu (jawi dan Rumi)</li><li>8. Khat</li><li>9. Mata pelajaran tambahan</li></ol>
2	Kelas B	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Al-Qur,an</li><li>2. Tauhid</li><li>3. Akhlak</li><li>4. Fiqih</li><li>5. Hadist</li><li>6. Tarikh</li><li>7. Melayu (jawi dan Rumi)</li><li>8. Khat</li><li>9. Mata pelajaran tambahan</li></ol>
3	Kelas 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Al-Qur,an</li><li>2. Tauhid</li><li>3. Akhlak</li><li>4. Fiqih</li><li>5. Hadist</li><li>6. Tarikh</li><li>7. Melayu (jawi dan Rumi)</li></ol>

		8. Khat 9. Nahu 10. Saraf 11. muhadasah 12. Mata pelajaran tambahan
	Kelas 2	1. Al-Qur'an 2. Tauhid 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Hadist 6. Tarikh 7. Melayu (jawi dan Rumi) 8. Khat 9. Nahu 10. Saraf 11. muhadasah 12. Mata pelajaran tambahan
	Kelas 3	1. Al-Qur'an 2. Tauhid 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Hadist 6. Tarikh 7. Melayu (jawi dan Rumi) 8. Khat 9. Nahu 10. Saraf 11. Muhadasah

		12. Mata pelajaran tambahan
	Kelas 4	1. Al-Qur'an 2. Tauhid 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Hadist 6. Tarikh 7. Melayu (jawi dan Rumi) 8. Khat 9. Nahu 10. Saraf 11. muhadasah 12. Mata pelajaran tambahan

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Yang di maksudkan dengan sarana dan prasarana disini adalah suatu perkara yang sengaja diadakan untuk memperlancarkan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan perasarana yang dimiliki oleh sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6**

**Data Sarana dan Peralatan Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kamar mandi	1	Baik
4	Toilet	4	Baik
5	Meja Guru	6	Baik
6	Meja Murid	70	Baik
7	Kursi	90	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Bola	2	Baik
10	Volley	3	Baik

## BAB IV

### ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Temuan Penelitian

Negara Thailand merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama Budha, sehingga pendidikannya menitik beratkan ilmu-ilmu akademik yang bersifat dunia dengan kurikulum yang menekankan dasar-dasar pemahaman nasionalisme Thai-Budha. Sementara Pendidikan Agama Islam (PAI) di Thailand hanya sebagai mata pelajaran tambahan yang tidak menjadi subjek dalam sistem pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI menjadi kurang berkembang dengan baik, sehingga bertentangan dengan realitas kehidupan masyarakat Patani di Thailand Selatan yang mayoritas berpenduduk Muslim.

Berdasarkan wawancara H. Abdul ziz Idris berikut menjelaskan bahwa: “*Latar belakang berdirinya sekolah melayu taman didikan kanak-kanak (Tadika) di kampung Sungai Baru adalah karena di Patani saat ini sulit mencari sekolah yang mempelajari keagamaan yang disebabkan mayoritas sekolah lebih banyak mempelajari mata pelajaran umum. Maka, pengurus masjid dan masyarakat Sungai Baru bermusyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan keagamaan sebagai tempat belajar bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan SMP. Di sekolah inilah anak-anak dapat belajar ilmu agama, bahasa, budaya dan keterampilan lainnya sejak dini.*”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> H. Muhammad arifin H. Yahya, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan

Adapun mata pelajaran agama yang dipelajari di sekolah Melayu Tadika, berdasarkan observasi penulis mencakup anataralain sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Al-Qur'an mencakup materi pengenalan huruf ijaiyah, belajar membaca dengan tajwid yang benar, hafalan dan tafsir.
2. Mata pelajaran Tauhid mencakup materi belajar memahami rukun iman,rukun Islam dan sebagai.
3. Mata pelajaran Fiqih mencakup materi tatacara thaharah, sholat, zakat puasa dan sebagainya.
4. Mata pelajaran Akhlak mencakup materi akhlak kepada diri sendiri , kedua orang tua, guru, teman, tetangga dan masyarakat sekitar.
5. Mata pelajaran Sejarah mencakup materi sejarah dunia Islam.
6. Mata pelajaran Bahasa Arab mencakup materi *nahwu, shoraf, mutholaah* dan *muhadasah*.
7. Mata pelajaran Doa-doa mencakup materi doa-doa sesudah sholat dan doa sehari-hari.
8. Mata pelajaran Khat mencakup materi seni *kaligrafi*.

Kemudian sekolah melayu tadika inilah yang membuat ahli kampung semua rasa gembira karena melihat keadaan anak-anak dalam kampung dapat belajar dan mengetahui pelajaran-pelajaran agama Islam.

*Sekolah melayu tadika diasaskan oleh penduduk setempat dan bernaung di bawah masjid atau mushalah sebagai tempat mempelajari ilmu-ilmu agama bagi pelajar-pelajar yang masih belajar di sekolah rendah kerajaan, anak-anak yang belajar di sekolah melayu itu berumur antara enam tahun hingga dua belas tahun. Masa belajarnya pula dihujung minggu hari sabtu dan minggu. Tujuan asas penubuhan Pusat pendidikan sekolah melayu tadika ini ialah supaya anak-*



*anak dapat mempelajari asas-asas agama termasuk belajar al-qur'an, di samping dapat mengurangkan beban harian ibu bapa dalam memberi ilmu agama terhadap anak-anak mereka. walaupun pun pembelajaran di sekolah melayu tadika ini sangat terbatas dalam jumlah waktu dan hari, jika dibandingkan dengan sekolah kerajaan. Namun penaruhnya sangat kuat karena sekolah tadika dekat dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini anak-anak diajarkan untuk berpakaian yang menutup aurat, mengerjakan sholat berjamaah, dan lain-lain. Sementara dari sisi guru dan pendidik berasal dari penduduk muslim melayu.*<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas bahwa sekolah Melayu ini di bentuk awalnya bertujuan untuk memberikan pendidikan Agama Islam kepada kanak-kanak supaya dapat menjadi makhluk individu lebih baik serta berguna bagi masyarakat patani dan umumnya. Lanjut dalam hal ini sekolah melayu tadika menjadi pusat pengajian al-qur'an dan bahasa melayu. Adapun umur anak-anak yang belajar di sekolah melayu tadika diperkirakan umur 6-12 tahun dengan waktu belajar hari sabtu dan minggu pukul 07.30 s.d 16.30 minit. Kedudukan sekolah melayu tadika ini selain menggambarkan nilai-nilai keagamaan juga menggambarkan kebudayaan melayu. Hal ini karena sekolah melayu tadika berada diperkampungan sekitar masjid dan corak pakaian anak-anak murib melayu yang menjadi salah satu simbol bahwa di Thailand Selatan adalah wilayah yang berpenduduk melayu islam.

---

<sup>36</sup>H. Abdul aziz Idris, Wawancara Pengurus Masjid nurul Ihsan 2018

Seiring berjalannya waktu sekolah melayu tadika dari tahun ketahun berkembang pesat tersebar di berbagai kampung.

Adapun hasil pendidikan sekolah melayu tadika selain anak-anak dapat mempelajari agama Islam yang menjadikan anak-anak taat kepada Allah SWT, Rasul, orang tua dan guru, anak-anak juga dapat mempelajari bahasa melayu yang menjadikan anak-anak dapat menjaga bahasa, budaya, pakaian dan adat istiadat bangsa Melayu bukan bangsa Thailand.

## **B. Pembahasan**

Dari kesan kanak-kanak setelah mendirikan sekolah melayu tadika, anak-anak rata-rata banyak yang senang begitu juga orang tuanya sendiri sangat mendukung untuk mengirim anak-anak bersekolah di sekolah melayu (tadika) tersebut. Dan dengan mendirikan sekolah melayu (tadika), anak-anak dapat banyak perubahan, diantaranya:

1. Kanak-kanak dapat memahami agama dan peraktek dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kanak-kanak pandai membaca dan menulis.
3. Bertambah nilai keagamaan pada peribadi kanak-kanak sendiri.
4. Kanak-kanak dapat melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya dengan benar dan baik.

5. Menambahkan motivasi bagi kanak-kanak untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan lancar dan baik.
6. Kanak-kanak sudah mengetahui tentang keagamaan untuk menjadi modal dalam hidup masa dewasa.<sup>37</sup>

Menurut pendapat di atas hasil atau perubahan yang dapat dari mendirikan sekolah melayu tadika, anak-anak bisa belajar ilmu-ilmu agama Islam, bisa menyesuaikan diri dalam masyarakat tempatan dan masyarakat umum.

Setelah mendirikan sekolah melayu (tadika). Terdapat beberapa perubahan terhadap anak-anak masyarakat melayu patani. Antaranya yaitu tahapan pembelajar atau kurikulum memainkan peranan yang amat penting dalam membantu perkembangan pola pikir anak-anak, kemudian pemahaman terhadap pembelajaran anak-anak menjadi sangat efektif dan mudah difahami. Hal demikian karena guru yang mengajar di sekolah melayu tadika menggunakan bahasa tepatan yaitu bahasa melayu patani, dan anak-anak dapat dilestarikan dan dapat menerapkan adat-istiadat dan budaya yang berunsurkan jati diri masyarakat melayu, supaya anak-anak dapat mengetahui dan mengebang diri mereka yang benarnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> H. Muhammad arifin H. Yahya dan Umar Yusuf, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018

<sup>38</sup> H. Abdullah Ismael, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018

Pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa Sekolah Melayu Tadika pendidikan mendirikan karakter generasi bangsa Patani, anak-anak bisa merubah pola pikir dari keadaan membuta huruf kepada bisa membaca, menulis dan anak-anak bisa menjaga kebudayaan dan adat istiadat mereka sendiri.

Hasil dari mendirikan sekola Melayu Tadika bisakanak-kanak dapat belajar asas-asas keagamaan dan bisa merubahkan diri mereka sendiri. Hasil-hasil yang dapat sekolah melayu tadika di antaranya:

1. Kanak-kanak menjadi seorang yang akhlak mulia dan bisa menyesuaikan diri sama teman-teman dan orang tua.
2. Kanak-kanak dapat mengetahui asal usul Melayu, sejarah bahasa, sejarah bangsa sendiri.
3. Kanak-kanak dapat berbuat apa yang di perintah Allah SWT dan dapat mengikut sunnah Rasulullah SAW.
4. Dan kanak-kanak bisa mentaati kepada kedua orang tuanya.<sup>39</sup>

Dari pendapat di atas sekolah Melayu Tadika tidak sebesar sekolah kerajaan tapi hasil yang dapat dari membangunkan sekolah melayu tadika sangat banyak.

Dari pendukungan dalam mendirikan sekolah melayu tadika Nurul Ihsan selama ini, dari hasil wawancara bahwa anak-anak dapat banyak perubahan atau

---

<sup>39</sup>H. Abdul aziz Idris dan H. Abdul Rhman, , Wawancara Pengurus Masjid nurul Ihsan 2018

hasil dalam mendirikan sekolah melayu tadika diantaranya kanak-kanak paham ajaran-ajaran agama Islam, anak-anak bisa berbeda antara yang baik dan burut, kanak-kanak bisa memdaca, menulis, menjadi seorang yang berakhlak mulia, taat kepada dua orang tua dan mengikut perintah Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pengurus Masjid dalam mendirikan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungai baru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan), dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran pengurus Masjid pada masa sekarang berperan untuk memperkuat dan memperkuat persatuan umat islam. Pengurus masjid selalu berusaha dan musyawarat hal-hal yang belum jelas menjadi jelas. Dan begitu juga Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan dengan melalui musyawarat pengurus masjid dan masyarakat bisa mendirikan sekolah Melayu Tadika sampai sekarang ini,

Sekolah Melayu adalah Sekolah yang didirikan oleh masyarakat tempatan dan sekolah Melayu adalah diibaratkan sebagai pusat pengajian al-Quran dan bahasa Melayu, Tujuan asas mendirikan sekolah Melayu Tadika ini ialah supaya anak-anak dapat mempelajari asas-asas agama Islam. sekolah Melayu yang terkenal pada hari ini iaitu Taman Didikan Kanak-kanak atau dikenali dengan singkatannya (Tadika). Tadika menerima anak-anak Islam yang berumur 6-12 tahun. Hari belajar di sekolah Melayu Tadika yaitu Sabtu dan Minggu. Pagi sampai jam sore.

Masyarakat dalam kampung bersemangat mendirikan sekolah Melayu Tadika untuk anak-anak mempelajari pendidikan agama Islam, bisa anak-anak

menjagakan bahasa, budaya, pakaian dan adat istiadat sendiri, dan tujuan penting dalam mendirikan sekolah melayu tadika yaitu bisa anak-anak mengikut perintah Allah SWT , sunnah Rasulullah SAW , taat kepada kedua orang tua dan orang lain, ngerti membadakan yang baik dan burut.

## **B. Saran-saran**

Adajuga yang menjadi sasaran dalam pembahasan ini adalah :

1. Kepada Para Peneliti, studi ini merupakan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang Peran Pengerus Masjid Nurul Ihsan dalam Mendirikan Sekolah Melayu Taman didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungaibaru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan) . Namun penelitian menyadari bahwa hasil yang peneliti dapatkan belum maksimal/belum tuntas sepenuhnya. Untuk itu Besar harapan penulis, agar peneliti selanjutnya bisa meneliti kembali dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain.
2. Kepada Pengurus Masjid hendaklah lebih mengupayakan lagi terhadap kanak-kanak tadika agar mereka lebih antusias dalam menutup ilmu pengetahuan.
3. Kepada Masyarakat kampung Sungaibaru penulis mengharapkan kepada diri penulis khususnya, umumnya kepada masyarakat kampung Sungai baru, Studi ini bisa menjadi sumbangsih atau pengetahuan yang baru bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana Pratiwi, “ Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non-Formal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo”, Jurnal Naskah Publikasi, (sukoharjo: volume II I, No 7, 2009), hal. 17, diakses di <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf> pada tanggal 14 November 2016 pukul 13.58 WIB
- Sidi Gazalba, *masjid pusat ibdah dan kebudayaan islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1994) cet.KeIV,hlm35
- Pengertian sekolah tersedia di: <http://kbbi.web.id/sekolah,diakses> pada 05 Desember 2016, 20:43
- [https://pusakamnir.wordpress.com/จำนวนตํานาน/03 Desember 2017/22:55](https://pusakamnir.wordpress.com/จำนวนตํานาน/03%20Desember%202017/22:55)
- Miss Nasuha Kaesi, *Implemetasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Melayu Tadika Al-Khairiyah Thailand Selatan*, Skripsi Fakultas Agama Islam Program Studi pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018
- Faculty of Law, *Thailand and the Islam World*. Bangkok: Chulalongkorn University, tt.
- Ismael, Nuh Pusat Penyelarasan TADIKA Selatan (PERKASA) dan Peranannya dalam Menpertabatkan Bahasa Melayu, Di Selatan Thailand, Volume 3(3), Desember, 2015:41
- Awae, Muhammad. 2017. Turanisia, Sekolah Melayu ‘TADIKA’ Pendidikan Membangun Karakter Generasi Bangsa Patani. Tercantum dalam [http://www.turanisia.com/I amf-aji/](http://www.turanisia.com/I%20amf-aji/). Diakses tanggal 25 Desember 2017
- Ahmad Umar Chapakia, *PolitikdanPerjuanganMasyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*, (Malaysia, UKM, 2000), cet. Ke-1.hlm. 25
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung :Mandur Maju, cet VIII, 1996), hlm.102.
- Lexy J. Moleong,M.A., *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.186.



Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D*, (bandung : Alfabeta, 2014), h.137-138.

Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada University press,1998), hlm. 133.

Tuti Haryati ningsih “ Peran ta’mir Masjid dalam Meningkatkan Solidalitas masyarakat di masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” Skripsi Pearsipan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017,. h.18

Ramlah Mardjoned dkk, panduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre (jakarta:Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), 15-16.

Muh.E. Ayyub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997), h.7-8

Hartoko, *petanan takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam*, skripsi, program studi pendidikan agama Islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah purwokerto 2017 : 23-24

Umaedi, Hadiyanto dan siswantari. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Tangerang Selatan , ,Universitas Terbuka,2013) hlm. 4.36

Andriana Pertiwi. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Jurnal ( fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah surakarta 2013) 4-5

Ahmad Yanni, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta:Tarbiyatuna, 1999),h 13-21

Amanat Penderitaan Rakyat Patani (AMPERA PATANI), <http://amperapatani1992.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-asal-usul-sekolah-melayu-di.html?m=0>, 07 NOVEMBER 2017, 6:08

Sumber:Documentasi Masjid Nurul Ihsan Tahun 2018

Sumber:Documentasi Sekolah Melayu tadika Tahun 2018

H. Muhammad arifin H. Yahya, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018

H. Abdul aziz Idris, Wawancara Pengurus Masjid nurul Ihsan 2018

Umar Yusuf, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018

H. Abdul Rhman, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018

H.Abdullah Ismael, Wawancara Pengurus Masjid Nurul Ihsan 2018



## Lampiran 1

### Dokumen Obervasi

1. Penulis mengadakan penelitian pada lokasi Sekolah Melayu Tadika.
2. Penulis mengadakan penelitian pada lokasi Masjid Nurul Ihsan



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah Latar belakang membangunkan sekolah melayu taman didikan kanak-kanak (tadika) kampung sungai baru daerah yarang wilayah patani
2. Bagaimanakah Perubahan Kanak-kanak setelah Membangunkan Sekolah Melayu Taman Didikan Kanak-kanak (Tadika) Kampung Sungai Baru Daerah Yarang Wilayah Patani (Thailand Selatan)



Lampiran 3:

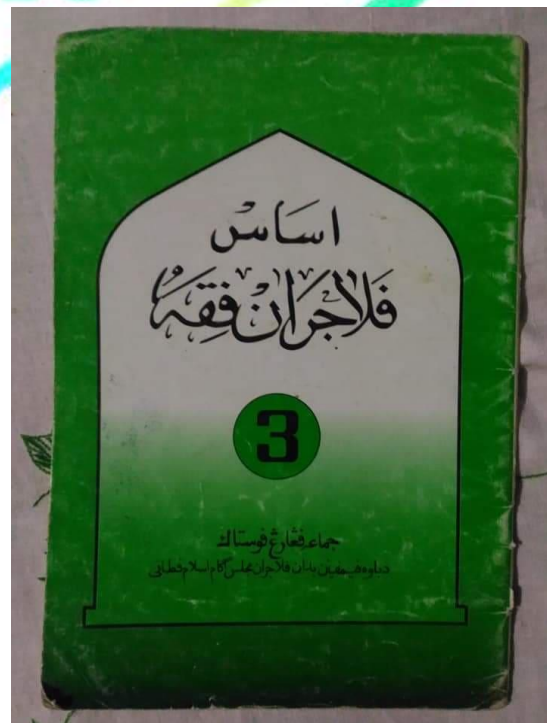
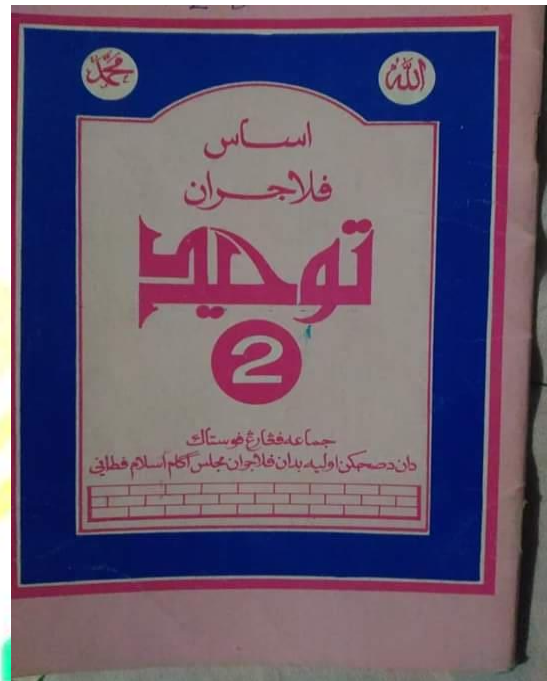
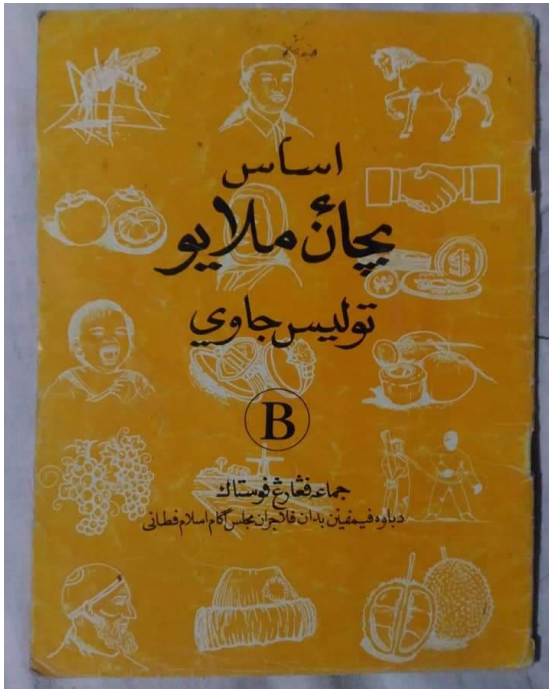
Dokumentasi

Gambar Wawancara sesama pengurus masjid Nurul Ihsan





Gambar Buku-buku di Sekolah Melayu Tadika Nurul Ihsan



Sholat berjamaah di masjid Nurul Ihsan



Siswa belajar Al-Qur'an





Gambar anak-anak lagi ujian



Gambar pembagian ijazah





Acara makan bersama di masjid Nurul Ihsan

